



Penyuluhan Edukasi Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Yang Sehat

Tutik Siswanti^{1*}, Setiadi², Safri³, Dian Wijayanti⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

Info Artikel

Histori Artikel:

Diajukan: 22 Juli 2024
Direvisi: 27 September 2024
Diterima: 30 September 2024

Kata kunci:

Perencanaan
Pengelolaan
Keuangan
Keluarga

Keywords:

Planning
Management
Finance
Family

Penulis Korespondensi:

Tutik Siswanti
Email: tutysis12@gmail.com

ABSTRAK

Keuangan rumah tangga merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Dengan meningkatnya biaya hidup dan ketidakpastian ekonomi, kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik menjadi semakin krusial. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga yang sehat, sehingga terhindar dari risiko kesulitan keuangan bagi keluarga di masa yang akan datang. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan Perumahan Bekasi Permai RT 05/15, Kota Bekasi. Peserta kegiatan ibu rumah tangga yang memiliki peran sebagai pengelola keuangan keluarga, sebanyak 27 orang. Pelaksanaan kegiatan dengan metode ceramah dan praktek membuat perencanaan keuangan beserta metode pengendalian serta evaluasi anggaran. Hasil kegiatan ini menunjukkan setelah mengikuti kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman jika dibandingkan dengan sebelum mengikuti kegiatan. Sebesar 82% peserta sangat memahami pengetahuan dan pemahaman perencanaan keuangan keluarga, sisanya 18% paham. Sebesar 96% peserta sangat memahami cara menyusun perencanaan keuangan keluarga, sisanya 4% paham. Sebesar 85% peserta sangat memahami cara menghindari masalah keuangan keluarga, sisanya 15% paham. Sebesar 78% peserta sangat memahami cara meminimalisir utang dalam memenuhi kebutuhan keuangan keluarga, sisanya 22% paham. Sebesar 81% peserta sangat memahami investasi adalah bagian dari perencanaan keuangan keluarga, sisanya 19% paham. Dan sebesar 86% peserta sangat memahami menyusun skala prioritas dalam penyusunan keuangan keluarga, sedangkan 14% sisanya paham.

Household finances are a vital aspect of everyday life that affects family well-being. As living costs rise and economic uncertainty grows, the ability to manage finances effectively becomes increasingly critical. The purpose of this activity is to provide knowledge and understanding related to healthy household financial planning and management, so as to avoid the risk of financial difficulties for families in the future. This activity was carried out in the Perumahan Bekasi Permai RT 05/15, Kota Bekasi. The participants were 27 housewives who have a role in managing family finances. The implementation of activities using lecture methods and practice of making financial planning along with methods of budget control and evaluation. The results show that after participating in the activity there was an increase in knowledge and understanding when compared to before participating in the activity. 82% of participants really understood the knowledge of family financial planning, the remaining 18% understood. 96% of participants really understood how to prepare family financial planning, the remaining 4% understood. 85% of participants really understood how to avoid family financial problems, the remaining 15% understood. 78% of participants are very familiar with how to minimize debt in family financial, the remaining 22% understand. 81% of participants understand that investment is part of family financial planning, the remaining 19% understand. And 86% of participants understand to prioritizing family finances, while the remaining 14% understand.

Copyright © 2024 Author(s). All rights reserved

I. PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan keluarga merupakan aspek penting dalam manajemen rumah tangga yang bertujuan untuk memastikan stabilitas finansial dan kesejahteraan jangka panjang bagi seluruh anggota keluarga. Dengan perencanaan keuangan, keluarga dapat mengatur pengeluaran sesuai dengan pendapatan yang ada (Nurhadi 2019). Hal ini dapat membantu menghindari pemborosan dan memastikan bahwa uang digunakan untuk kebutuhan yang penting. Ketika keuangan dikelola dengan baik, keluarga dapat menghindari tekanan finansial yang sering kali timbul akibat utang yang menumpuk atau pengeluaran yang tidak terkontrol. Perencanaan yang baik memberikan ketenangan pikiran dan mengurangi kekhawatiran tentang masa depan finansial. Perencanaan keuangan yang baik dapat membantu keluarga untuk menyisihkan dana darurat yang dapat digunakan dalam situasi tak terduga seperti kehilangan pekerjaan, sakit, atau kebutuhan mendesak lainnya. Dana darurat dimaksudkan untuk menjaga stabilitas keuangan keluarga. Dana darurat memberikan ketenangan pikiran dan memastikan keluarga tetap stabil secara finansial dalam keadaan darurat. Dengan perencanaan yang tepat, keluarga dapat menetapkan dan mencapai tujuan keuangan seperti membeli rumah, pendidikan anak, atau pensiun. (Abdul Kadir 2018). Rencana keuangan juga dapat membantu menetapkan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan-tujuan keluarga. Perencanaan keuangan mencakup strategi investasi yang dapat membantu keluarga menumbuhkan aset mereka. Investasi yang cerdas dan terencana dapat memberikan pendapatan tambahan dan keamanan finansial di masa depan. Dengan perencanaan keuangan, anggota keluarga, termasuk anak-anak, dapat belajar tentang pentingnya manajemen uang, menabung, dan berinvestasi. Pengetahuan finansial ini sangat berharga untuk generasi mendatang, membantu mereka menjadi lebih bijaksana dalam mengelola keuangan mereka sendiri kelak. Perencanaan keuangan membantu keluarga mengelola hutang dengan lebih baik (Siswanti and Sibarani 2022). Dengan strategi pembayaran hutang yang tepat, keluarga dapat mengurangi beban bunga dan menghindari masalah seperti keterlambatan pembayaran atau penumpukan hutang yang tidak terkendali (Zeinora, Fadrijah Hapsari 2023).

Dengan perencanaan keuangan yang tepat, orang tua dapat memastikan bahwa mereka memiliki dana yang cukup untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Merencanakan keuangan keluarga sejak dini membantu mempersiapkan pensiun yang aman dan nyaman. Dengan menabung dan berinvestasi secara teratur, keluarga bisa memastikan bahwa mereka memiliki cukup dana untuk menikmati masa pensiun tanpa khawatir tentang masalah keuangan (Nurhaida et al. 2023). Dengan demikian, perencanaan keuangan keluarga adalah fondasi penting untuk mencapai kehidupan yang stabil, aman, dan sejahtera. Ini membantu keluarga mengelola keuangan mereka dengan bijak, mengurangi stres terkait uang, dan memungkinkan mereka untuk fokus pada hal-hal yang lebih penting dalam hidup (Heriyanto, Anastasia 2023).

Ibu rumah tangga pada umumnya berperan sebagai pengeloa keuangan dan pengambilan keputusan finansial sehari-hari dalam keluarga. Oleh karena itu memahami perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga mutlak harus dimiliki. Dengan memoloki kemampuan pemahaman yang baik tentang perencanaan dan pengeloaan keuangan keluarga, maka diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan bijaksana, yang akan berdampak positif pada kesejahteraan keluarga. Dengan menguasai perencanaan keuangan, ibu rumah tangga dapat memastikan bahwa keluarga mereka memiliki fondasi finansial yang kuat dan mampu menghadapi berbagai tantangan ekonomi dengan lebih baik.

Keluarga di lingkungan Bekasi Permai dihuni oleh berbagai macam keluarga dengan pekerjaan dan tingkat pendapatan yang berbeda-beda, akan tetapi kebutuhan keluarga relatif sama. Pada saat pandemi Covid 19 beberapa waktu yang lalu, beberapa keluarga mengalami permasalahan keuangan, terutama yang memiliki penghasilan tidak pasti setiap bulannya. Kondisi inilah yang menjadikan pelajaran dan pengalaman, sehingga berupaya membenahinya agar hal serupa tidak terulang kembali. Oleh karena itu berbagai kegiatan, baik pelatihan, penyuluhan dan sosialisasi teerkait dengan pengelolaan keuangan dilakukan, salah satunya adalah kegiatan edukasi tentang cerdas menyusun perencanaan keuangan keluarga.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu metode untuk dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga yang tepat sesuai dengan karakteristik keluarga masing-masing. Selain itu dengan adanya kegiatan ini ibu-ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat agar

terhindar dari kesulitan keuangan, serta risiko yang berdampak pada stres keuangan dimasa yang akan datang.

II. METODE

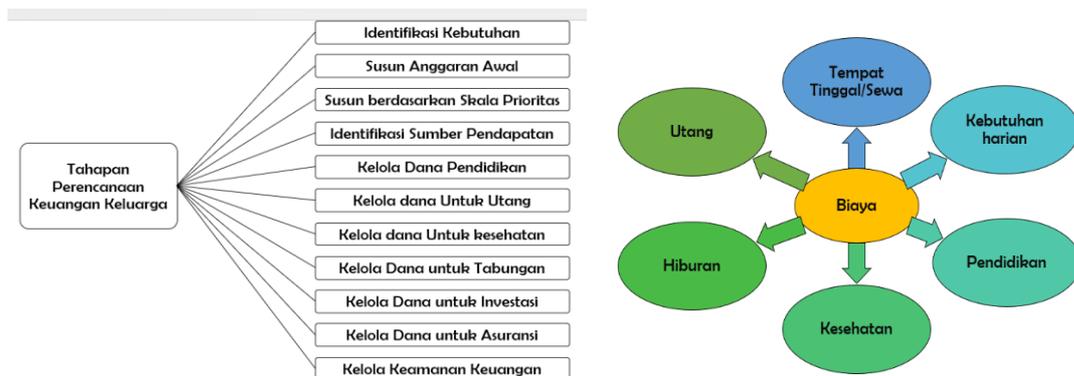
Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode, ceramah dan praktek penyusunan perencanaan keuangan. Pelaksanaan dilakukan dengan tatap muka secara langsung yang berlokasi di Balai Pertemuan Perumahan Bekasi Permai, RT 05/RW 15, Kel. Bekasi Jaya, Bekasi Timur, Bekasi, Jawa Barat. Peserta dalam kegiatan ini sebanyak 27 orang ibu rumah tangga. Pertemuan dilakukan pada tanggal 07 Oktober 2023. Setiap peserta menerima materi dan form/draf penyusunan perencanaan keuangan.

Pelaksanaan kegiatan didahului dengan memberikan beberapa pertanyaan sebelum kegiatan dimulai (*pre-test*). Hal ini dilakukan sebagai tolok ukur dari kegiatan ini, dimana *pre-test* digunakan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan pemahaman peserta terkait dengan perencanaan keuangan keluarga sebelum mengikuti kegiatan. Sementara itu pada akhir sesi kegiatan akan diberikan kembali pertanyaan yang sama (*post-test*), untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Selanjutnya akan dibandingkan jawaban *pre-test* dengan *post-test* sebagai dasar untuk mengukur tingkat efektivitas kegiatan ini.

Berikut ini merupakan beberapa aktivitas pada saat penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan :



Gambar 1 Penyampaian Materi



Gambar 2 Perencanaan Keuangan Keluarga



Gambar 3 Pelatihan

Tabel 1 Contoh Format Penyusunan Anggaran Keuangan Keluarga

Kategori	Pengeluaran	Budget	Aktual	Selisih
Tempat Tinggal	Cicilan KPR			
	PBB			
	Sewa/ Kontrak Rumah			
	Biaya Listrik			
	Biaya Air			
	luran lainnya			
Makan dan Minum	Premier			
	Sekunder			
	Tersier (opsional)			
Kesehatan	Perawatan rutin			
	Pengobatan tak terduga			
	Nutrisi dan suplemen			
Komunikasi	Beli HP baru			
	Pulsa <u>regular</u>			
	Kuota internet			
Transportasi	Cicilan kendaraan			
	Bahan bakar			
	Pajak kendaraan			
	<u>Perawatan</u>			
	Ongkos transportasi umum			
	Tol dan parkir			
Pendidikan	SPP			
	Alat tulis dan seragam			



Gambar 4 Sesi Tanya Jawab



Gambar 5 Pemberian Suvenir Peserta Terbaik

III. HASIL DAN DISKUSI

Sesuai dengan sasaran dan tujuan dari kegiatan ini, yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penyusunan anggaran keuangan keluarga, maka hasil kegiatan ini diukur berdasarkan efektifitas kegiatan, yaitu peningkatan pengetahuan dan pemahaman penyusunan anggaran yang dirasakan oleh peserta. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Jawaban Peserta *Pre-test* dan Post Test

No	Pertanyaan	<i>Pre-test</i>				Post Test			
		SP	P	CP	KP	SP	P	CP	KP
1	Saya memahami perencanaan keuangan keluarga	11%	6%	2%	81%	82%	18%	0%	0%
2	Saya memahami cara menyusun perencanaan keuangan keluarga	2%	10%	23%	65%	96%	4%	0%	0%
3	Saya memahami cara menghindari masalah keuangan keluarga	18%	14%	9%	59%	85%	15%	0%	0%
4	Saya memahami cara meminimalisasikan utang dalam memenuhi kebutuhan keuangan keluarga	24%	12%	26%	38%	78%	22%	0%	0%
5	Saya memahami jika investasi adalah bagian dari perencanaan keuangan keluarga	3%	5%	1%	91%	81%	19%	0%	0%
6	Saya memahami cara menyusun skala prioritas dalam penyusunan keuangan keluarga	27%	11%	0	62%	86%	14%	0%	0%

3.1 Tingkat Pemahaman Tentang Perencanaan Keuangan Keluarga

Tingkat pemahaman terkait dengan perencanaan keuangan keluarga para peserta mengalami peningkatan dari hasil *pre-test* dibandingkan dengan *post-test*. Dimana sebelum mengikuti penyuluhan dan pelatihan sebagian besar peserta 81% kurang paham (KP) tentang perencanaan keuangan keluarga, hanya sebesar 11% yang menyatakan sangat paham (SP), 6% paham (P) dan 2% cukup paham (CP). Sementara itu setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan sebanyak 82% peserta sangat paham, dan 18% paham. Sehingga peserta yang sebelumnya kurang paham dan cukup paham sudah tidak ada, bahkan sebagian besar peserta sudah sangat paham tentang perencanaan keuangan keluarga. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan harapan dan tujuan, dan dapat dikatakan efektif. Karena terjadi peningkatan yang cukup signifikan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan ini.

3.2 Tingkat Pemahaman Tentang Cara Menyusun Perencanaan Keuangan Keluarga

Peserta pada umumnya berdasarkan hasil *pre-test* menunjukkan sebanyak 65% kurang memahami cara menyusun rencana keuangan keluarga. Sementara itu 23% cukup paham, peserta yang benar-benar sangat paham sebesar 2%, sisanya 10% paham. Setelah mengikuti kegiatan, sebesar 96% peserta sangat paham, dan 4% paham. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian peserta merasakan adanya peningkatan pengetahuan terkait dengan cara dan metode penyusunan rencana keuangan keluarga yang benar yang selama ini belum diimplementasikan dengan baik oleh peserta. Dari hasil tersebut, sudah tidak ada lagi peserta yang cukup paham maupun tidak paham.

3.3 Tingkat Pemahaman Tentang Cara Menghindari Masalah Keuangan Keluarga

Sebagian besar peserta sebelum mengikuti kegiatan, yaitu sebanyak 59% tidak memahami strategi menghindari masalah keuangan keluarga yang terjadi, sementara 18% sudah sangat paham, 14% paham, dan 9% cukup paham. Hal ini menggambarkan bahwa beberapa peserta sudah mengetahui cara atau strategi terkait dengan mengatasi permasalahan keuangan keluarga, namun demikian belum semua peserta. Setelah mengikuti kegiatan ini, hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 85% peserta sangat paham, dan sisanya sebesar 15% paham. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tidak ada lagi peserta yang kurang memahami cara menghindari masalah berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga.

3.4 Tingkat Pemahaman Cara Meminimalisasikan Utang Dalam Memenuhi Kebutuhan Keuangan Keluarga

Utang merupakan salah satu pilihan yang digunakan untuk menutup kekurangan anggaran keuangan, begitu juga dengan anggaran keuangan keluarga. Namun demikian diperlukan kebijakan dan pemikiran yang matang sebelum memilih utang untuk membiayai kebutuhan keluarga. Berdasarkan *pre-test* menunjukkan bahwa sebanyak 38% peserta kurang memahami cara meminimalisasikan utang dalam memenuhi kebutuhan keuangan keluarga, meskipun. Sementara 24% sangat paham, 26% cukup paham, dan 12% paham. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masih cukup banyak peserta yang memiliki pemahaman yang optimal terkait dengan cara meminimalisasikan utang dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan keluarga. Setelah mengikuti kegiatan (*post-test*) menunjukkan bahwa sebanyak 78%, sangat paham, dan 22% paham. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan para peserta tentang cara atau strategi meminimalisasikan utang dalam perencanaan keuangan keluarga. Kondisi ini diharapkan para peserta dapat memilih dan menentukan pembiayaan keluarga yang lebih efisien dan efektif didanai dari utang dan yang tidak perlu didanai dari utang, serta memilih lembaga keuangan yang dapat dijadikan sebagai sumber utang. Dengan pemahaman yang cukup tersebut, maka diharapkan para peserta tidak mengalami permasalahan terjerat utang dari lembaga-lembaga tidak resmi yang dapat menyulitkan keuangan keluarga, dan mengalami stres keuangan.

3.5 Tingkat Pemahaman Tentang Investasi merupakan Bagian Dari Perencanaan Keuangan Keluarga

Pada umumnya para peserta beranggapan bahwa investasi tidak termasuk dalam perencanaan keuangan yang ditunjukkan ketidakpahaman peserta sebesar 91%, sebesar 5% paham, 3% sangat paham dan 1% cukup paham berdasarkan hasil *pre-test*. Peserta berasumsi bahwa investasi dilakukan, jika terdapat kelebihan dana yang dipastikan semua kebutuhan keluarga terpenuhi. Sedangkan hasil *post-test* menunjukkan bahwa sebanyak 81% peserta menyatakan sangat memahami, dan 19% paham. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini peserta memiliki pemahaman yang lebih baik terkait dengan perlunya investasi dalam perencanaan keuangan keluarga. Mindset peserta yang sebelumnya menyatakan bahwa investasi baru dilakukan setelah ada kelebihan dana menjadi berubah. Dengan demikian kegiatan ini memberikan manfaat terkait dengan investasi untuk tujuan stabilitas keuangan keluarga di masa yang akan datang, baik untuk tujuan pendidikan, pembelian aset, maupun hari tua.

3.6 Tingkat Pemahaman Tentang Cara Menyusun Skala Prioritas Dalam Penyusunan Keuangan Keluarga.

Berdasarkan *pre-test* menunjukkan bahwa sebanyak 62% peserta kurang paham menentukan skala prioritas dalam menyusun anggaran keuangan keluarga, sebesar 27% sangat paham, dan 11% paham. Hal ini menunjukkan bahwa peserta dalam merencanakan keuangan tidak memilih kebutuhan mana

yang perlu didahulukan, dan kebutuhan mana yang dapat ditunda untuk saat ini terkait dengan keterbatasan dana yang dimiliki. Sementara setelah mengikuti kegiatan menunjukkan sebesar 86% sangat paham, dan 14% paham, dan sudah tidak ada peserta yang kurang paham. Hal ini menjelaskan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peserta karena terjadi peningkatan pemahaman terkait dengan menentukan prioritas dalam menyusun perencanaan keuangan keluarga. Dengan demikian diharapkan para peserta dapat menyusun kebutuhan yang harus dipenuhi berdasarkan urgensinya, sehingga tidak akan terjadi adanya kebutuhan yang seharusnya dipenuhi menjadi tertunda sementara kebutuhan yang kurang atau tidak penting justru dipenuhi terlebih dahulu. Hal ini akan berdampak pada masalah keuangan keluarga.

IV. KESIMPULAN

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam berbagai aspek perencanaan keuangan keluarga. Mereka memahami pentingnya menyusun rencana keuangan yang baik dan benar, serta strategi untuk menghindari masalah keuangan. Peserta juga belajar cara meminimalisasi utang dalam memenuhi kebutuhan, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana terkait utang. Selain itu, pemahaman tentang perencanaan investasi sebagai bagian integral dari keuangan keluarga meningkat, mengubah pandangan mereka mengenai pentingnya investasi untuk tujuan jangka panjang. Akhirnya, peserta mampu menyusun skala prioritas dalam pengelolaan keuangan, sehingga dapat fokus pada kebutuhan yang harus dibiayai terlebih dahulu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak RT Perumahan Bekasi Permai, khususnya ibu-ibu RT 05/RW 15, Kel. Bekasi Jaya, Bekasi Timur Kota Bekasi Jawa Barat. Penelitian ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, atau nirlaba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. 2018. "Peranan Brainware Dalam Sistem Informasi Manajemen Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Sistem Informasi." *Sistem Informasi* 1(September): 60–69.
- Heriyanto, Anastasia, Dkk. 2023. "Pelatihan Perencanaan Keuangan." 7: 56–70.
- Nurhadi, Ahmad. 2019. "Jurnal Ekonomi Efektif." *Jurnal Ekonomi Efektif* 2(1): 186–97. <https://core.ac.uk/download/pdf/337611764.pdf>.
- Nurhaida, Dida et al. 2023. "Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Dan Investasi Sesuai Prinsip Syariah." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 6(1): 162–75.
- Siswanti, T, and B B Sibarani. 2022. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=s9xwEAAAQBAJ>.
- Zeinora, Fadrijah Hapsari, Febry Yeni Anwar. 2023. "Upaya Antisipasi Kenaikan Bbm." 2(1): 26–34.